

## **PENGARUH COMPUTER SELF-EFFICACY, SUBJECTIVE NORM, DAN SYSTEM QUALITY TERHADAP PENERIMAAN WOMUNITY OLEH NASABAH WOM FINANCE**

*THE EFFECT OF COMPUTER SELF EFFICACY, SUBJECTIVE NORM AND SYSTEM QUALITY TOWARD ACCEPTANCE OF WOMUNITY BY THE CUSTOMERS OF WOM FINANCE*

Oleh: **Dwi Ariyani Muslimah**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
ariyanimuslimah@gmail.com

**Mimin Nur Aisyah**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) Pengaruh *Computer Self Efficacy* (CSE) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) pada penerimaan aplikasi Womunity; 2) Pengaruh *Subjective Norm* (SN) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) pada penerimaan aplikasi Womunity; 3) Pengaruh *System Quality* (SQ) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) pada penerimaan aplikasi Womunity; 4) Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Perceived Usefulness* (PU) penggunaan Womunity; dan 5) Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) dan *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Intention to System Use* (ISU) oleh nasabah WOM Finance. Uji validitas menggunakan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ). Hipotesis diuji dengan *Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan aplikasi AMOS 18.0 dan PASW Statistics 18.0 untuk analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan CSE berpengaruh positif terhadap PEOU dengan *Critical Ratio* 3,489 pada signifikansi 0,001. CSE berpengaruh positif terhadap PU dengan *Critical Ratio* 2,563 pada signifikansi 0,01. SN berpengaruh positif terhadap PEOU dengan *Critical Ratio* 4,010 pada signifikansi 0,001. SN berpengaruh positif terhadap PU dengan *Critical Ratio* 2,738 pada signifikansi 0,006. SQ tidak berpengaruh terhadap PEOU dengan *critical ratio* 1,175 < 1,967 pada signifikansi 0,240 > 0,05. SQ tidak berpengaruh terhadap PU dengan *critical ratio* 1,679 < 1,967 pada signifikansi 0,093 > 0,05. PEOU berpengaruh positif terhadap PU dengan *Critical Ratio* 2,730 pada signifikansi 0,006. PEOU berpengaruh positif terhadap ISU dengan *Critical Ratio* 3,069 pada signifikansi 0,002. PU berpengaruh positif terhadap ISU dengan *Critical Ratio* 2,530 pada signifikansi 0,011.

Kata kunci: Womunity, TAM, *Perceived Ease of Use*, *Perceived Usefulness*, *Intention to System Use*, *Computer Self-Efficacy*, *Subjective Norm* dan *System Quality*.

### **Abstract**

*The purpose of this study is to determine: 1) The effect of Computer Self Efficacy (CSE) on Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) in the acceptance of Womunity application; 2) The effect of Subjective Norm (SN) on Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) in the acceptance of Womunity application; 3) The effect of System Quality (SQ) on Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) in the acceptance of Womunity application; 4) The effect of Perceived Ease of Use (PEOU) on Perceived Usefulness (PU) in the using Womunity by the customers of WOM Finance; and 5) The effect of Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) on Intention to System Use (ISU) by the customer of WOM Finance. Validity test was conducted using Confirmatory Factor Analysis (CFA) and reliability test was using Cronbach's Alpha ( $\alpha$ ). The hypotheses were tested using Structural Equation Modeling (SEM) with AMOS 18.0 application and PASW Statistics 18.0 was used to descriptive analysis. The results of the study showed the following. CSE positively affects PEOU with a critical ratio of 3.489 at significance*

of 0.001. CSE positively affects PU with a critical ratio of 2.563 at significance of 0.01. SN positively affects PEOU with a critical ratio of 4.010 at significant of 0.001. SN positively affects PU with a critical ratio of 2.738 at a significance of 0.006. SQ does not effects the PEOU as evidenced by the critical ratio of 1.175 <1.967 at significance level of 0.240> 0.05. SQ does not effects the PU as evidenced by the critical ratio of 1.679 <1.967 at significance level of 0.093> 0.05. PEOU positively affects PU with a critical ratio of 2.730 at a significance of 0.006. PEOU positively affects PU with a critical ratio of 3.069 at significance of 0.002. PU positively affects ISU with a critical ratio of 2.530 at a significance of 0.011.

*Keywords:* Womunity, TAM, Perceived Ease of Use, Perceived Usefulness, Intention to System Use, Computer Self-Efficacy, Subjective Norm and System Quality.

## PENDAHULUAN

Era globalisasi memberikan dampak yang pesat bagi perkembangan sistem teknologi informasi pada perusahaan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penyebab terbesar kegagalan penerimaan sistem informasi dalam organisasi bukan lagi disebabkan oleh kualitas teknis dari sistem maupun informasi yang dihasilkan akan tetapi kegagalan penerapan sistem lebih kepada aspek keperilakuannya (*behavioral*) (Jogiyanto, 2007:6).

Persaingan antar perusahaan pada bidang pelayanan dengan sistem teknologi informasi semakin ketat. Konsumen lebih memilih layanan internet karena mereka tidak perlu bertemu langsung dengan penyedia layanan secara personal dan berhadapan dengan perilaku dari konsumen lainnya (Walker dan Johnson, 2006; Mitik dan Kapuolas, 2012; dalam Luh Putu Roro Ayu, 2013).

Para pelanggan pada umumnya menginginkan pelayanan yang baik dengan proses yang cepat dalam bertransaksi. Para

pengguna internet dan ponsel yang tinggi belum tentu memberi jaminan secara keseluruhan mereka mengaplikasikan sistem-sistem aplikasi layanan yang dibuat oleh perusahaan atau lembaga-lembaga jasa keuangan ([www.internetworldstat.com](http://www.internetworldstat.com)).

Perusahaan yang sedang menerapkan sistem aplikasi layanan dengan teknologi internet adalah PT. Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk dikenal dengan sebutan "WOM Finance". Banyaknya kegiatan dan prosedur yang ada dalam WOM Finance, maka menjadi perhatian pihak manajemen untuk merancang sistem aplikasi layanan bagi nasabah. Aplikasi sistem layanan yang dimaksud adalah "WOMUNITY". Jogiyanto (2009:9) memberikan penjelasan tujuan utama perusahaan mengadopsi suatu sistem teknologi informasi, adalah untuk menjangkau langsung secara efektif pemasok dan pelanggan agar perusahaan dapat memenangkan persaingan.

Penelitian ini menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa

*behavioral intention to use* ditentukan oleh dua faktor yang mempengaruhi yaitu, *Perceived Ease of Use* merupakan persepsi kemudahan yang didefinisikan sebagai keyakinan seseorang dalam menggunakan sistem teknologi itu mudah. Kedua, *Perceived Usefulness* merupakan persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai keyakinan seseorang menggunakan suatu sistem teknologi akan meningkatkan kinerjanya dan akan memperoleh manfaat dari penggunaannya.

Selain menggunakan 3 (tiga) variabel *Technology Acceptance Model* (TAM), peneliti juga menambahkan variabel kemampuan-komputer (*Computer Self-Efficacy*) sebagai faktor individu, Norma subyektif (*Subjective Norm*) sebagai faktor social dan Kualitas Sistem (*System Quality*) juga digunakan penulis sebagai faktor teknologi dalam penerimaan suatu sistem informasi baru.

Pihak pengguna yang menerima akan menunjukkan sikap positif dan pengguna yang tidak dapat menerima dalam penggunaan sistem layanan online tersebut pasti memberikan sikap negatif dengan berbagai macam argumen-argumen. Konflik dalam adaptasi penerimaan sistem baru akan terjadi oleh pihak-pihak yang menerima dan menolak. Compeau dan Higgins (1995) dalam Shinta Eka (2009) memberikan pernyataan bahwa tahapan kritis dalam penerapan sebuah

sistem teknologi informasi adalah kondisi dimana kehadiran sistem tersebut diterima atau ditolak oleh calon *user*. Kualitas layanan pada sistem WOMUNITY dapat diartikan sebagai persepsi pengguna sistem aplikasi layanan mengenai baik buruknya suatu layanan dan atau diterima tidaknya suatu aplikasi sistem layanan tersebut (Diana R., dkk. 2010).

Kualitas pelayanan berhubungan dengan kecocokan antara produk layanan dengan kebutuhan dari pengguna pelayanan tersebut (Mahendra, (2008) dalam Diana R., dkk. (2010)). Kualitas pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kualitas layanan dalam sistem WOMUNITY itu sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan metode survei.

Penelitian yang bersifat eksplanatori dengan pendekatan metode survei yang melakukan pengukuran penerimaan sebuah sistem informasi layanan Womunity bagi nasabah di WOM Finance.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di WOM Finance alamat: Lokasi Ruko Beteng Blok C. Jalan Kyai Gede, Kelurahan Kadung Lembu, Kecamatan Pasar Kliwon,

Surakarta. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-Maret 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Sugiyono (2010:115) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Pada penelitian ini jumlah populasi yaitu seluruh Nasabah yang bertransaksi di WOM Finance sebagai pengguna sistem aplikasi layanan Womunity. Ukuran sampel memegang peranan penting dalam estimasi dan interpretasi hasil penelitian, sebagaimana dalam metode struktural lainnya ukuran sampel menjadi dasar estimasi kesalahan sampling.

Ferdinand (2002:48) menyebutkan bahwa pedoman ukuran sampel adalah 5-10 kali jumlah parameter yang diestimasi. Sampel minimal yang ditentukan sesuai dengan perhitungan adalah 105 (21 indikator x 5). Namun, penelitian ini akan mendistribusikan 150 kuesioner, sehingga sebanyak 150 nasabah yang bertransaksi di WOM Finance dan sebagai pengguna sistem aplikasi Womunity akan dijadikan sampel. Hal ini dilakukan untuk

menghindari kekurangan data kuesioner yang digunakan apabila kuesioner yang tidak lengkap pengisiannya (*missing data*) oleh responden.

### **Prosedur**

Prosedur penelitian dilakukan observasi awal di perusahaan untuk menentukan permasalahan yang hendak diteliti. Dilanjutkan penyusunan proposal untuk dilakukan penelitian di WOM Finance. Penelitian ini dimulai dengan membagikan angket kuesioner kepada 150 nasabah di lokasi penelitian. Data kuesioner yang telah diperoleh diolah dan dianalisis.

### **Data, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data**

#### **a). Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang diperoleh dari nilai skor jawaban kuesioner yang dibagikan dan berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh peneliti melalui kuesioner secara langsung dari responden yaitu nasabah WOM Finance sebagai pengguna sistem aplikasi layanan Womunity. Pada penelitian ini sumber data menggunakan data primer yaitu kuesioner penelitian.

#### **b). Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya faktor sikap penerimaan nasabah terhadap sistem layanan Womunity adalah menggunakan kuesioner/angket yang dibagikan kepada responden. Data primer kuesioner yang berisi informasi dari responden terbagi atas dua bagian, antara lain bagian satu berupa pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan tentang identitas responden terdiri atas nama nasabah, pekerjaan, usia dan pendidikan terakhir. Bagian kedua adalah pertanyaan-pertanyaan tertutup meliputi semua variabel penelitian.

Penyusunan kuesioner dengan melihat beberapa kuesioner pada penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas pengukuran. Variabel Y1 *Perceived Ease of Use* (PEOU) memuat 12 pertanyaan. Variabel Y2 *Perceived Usefulness* (PU) memuat 12 pertanyaan. Variabel Y3 *Intention to System Use* memuat 9 pertanyaan. Variabel X1 *Computer Self-Efficacy* memuat 9 pertanyaan. Variabel X2 *Subjective Norm* memuat 10 pertanyaan. Variabel X3 *System Quality* memuat 8 pertanyaan. Pertanyaan total berjumlah 60 nomor.

#### c). Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data ialah dengan cara survei, untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan. Survei dilakukan sebelum penelitian untuk memastikan permasalahan yang ada di perusahaan sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan bahan penelitian. Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket atau kuesioner.

Teknik *Probability Sampling* untuk pengumpulan data yaitu pengambilan sampel secara acak didasarkan atas pemikiran bahwa keseluruhan unit dalam suatu populasi memiliki kesempatan dan kemungkinan yang sama untuk menjadi sampel. *Probability Sampling* yang dipilih adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak sederhana.

#### d). Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206). analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis profil responden dari hasil data responden melalui kuesioner.

Kedua, analisis kuantitatif yaitu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui valid dan reliabel suatu instrumen penelitian. Uji validitas dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan *software* AMOS 18.0 for

Windows. Uji reliabilitas diukur dengan *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) menggunakan PASW Statistics 18.0 for Windows.

Hasil pengujian CFA yang valid dapat dilihat pada Analisis Kuantitatif yaitu Analisis Faktor Konfirmatori. Hasil uji validitas dengan CFA yang tidak valid sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dengan CFA

Variabel	Variabel		Goodness of Fit	Unidentified
	Manifes	Latent		
	Dihilangkan	Item Tidak Valid		
CSE	-	CSE (2 dan 8)	√	-
SN	-	-	√	-
SQ	X3.1	SQ (1 dan 2)	√	√
PEOU	Y1.3	PEOU (5,7,8, 9 dan 11)	√	-
PU	Y2.2	PU (4,5 dan 6)	√	√
ISU	Y3.3	ISU (7,8 dan 9)	√	√

Sumber: Data Diolah 2016.

Menurut Uma Sekaran, *Cronbach's Alpha*  $> 0,8 =$  Reliabilitas baik. (Uma Sekaran, 2003 dalam Priyanto, 2013:30).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Konstruk		Cronbach's Alpha	Keterangan
Computer Self Efficacy	X1	0,890	Baik
Subjective Norm	X2	0,869	Baik
System Quality	X3	0,854	Baik
Perceived Ease of Use	Y1	0,838	Baik
Perceived Usefulness	Y2	0,864	Baik
Intention to System Use	Y3	0,896	Baik

Sumber: Data Diolah 2016.

Ketiga, analisis struktural yaitu menggunakan SEM (*Structural Equation Model*). Analisis SEM bertujuan untuk mengestimasi beberapa persamaan regresi terpisah akan tetapi masing-masing mempunyai hubungan simultan atau bersamaan. Analisis ini memungkinkan terdapat beberapa variabel dependen, dan variabel ini dimungkinkan menjadi variabel independen bagi variabel dependen yang lainnya. Ghazali (2008:3) dalam Siswoyo (2012:11) mendefinisikan SEM sebagai teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks.

Keempat, pengujian model struktural. Dimulai asumsi kecukupan sampel. Teknik estimasi model yang digunakan adalah *Maximum Likelihood*

*Estimated* (ML) membutuhkan sampel berkisar antara 100-200 sampel (Siswoyo, 2012:76). Asumsi outlier, asumsi normalitas dan evaluasi kriteria *Goodness of Fit*.

Tabel 3. Ukuran dalam Pengujian SEM

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>
$X^2$ Chi Square Significance Probability	Diharapkan kecil $\geq 0,05$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,08$
TLI	$\geq 0,90$
CFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$

Sumber: Siswoyo (2012:142-143)

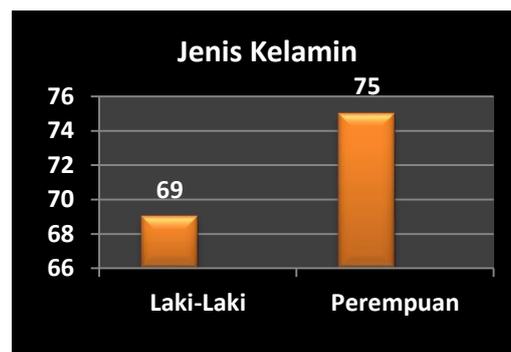
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Responden dalam penelitian ini adalah nasabah WOM Finance di eks-karesidenan Surakarta yang mengerti dan sebagai pengguna sistem aplikasi layanan Womunity. Target sampel sebesar 150 nasabah WOM Finance. Dari 150 kuesioner yang disebar kepada responden, sebanyak 144 kuesioner yang dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Sebanyak 6 kuesioner tidak dapat digunakan karena data yang diisi responden tidak lengkap.

Hasil analisis deskriptif selengkapnya pada tabel-tabel berikut:

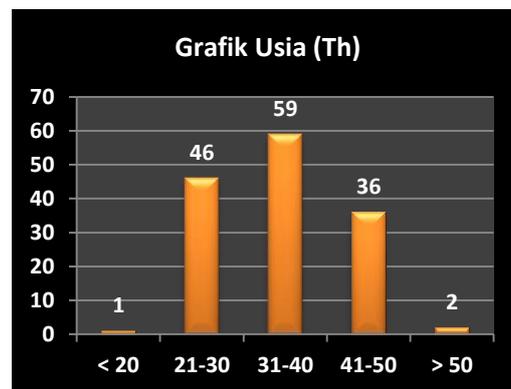
#### a. Deskripsi Jenis Kelamin Responden



Gambar 1. Grafik Jenis Kelamin Responden

Dapat diketahui jumlah terbanyak responden penelitian ini berjenis kelamin perempuan berjumlah 75 orang atau sebesar (52,08%) dan responden perempuan berjumlah 69 orang atau (47,92%).

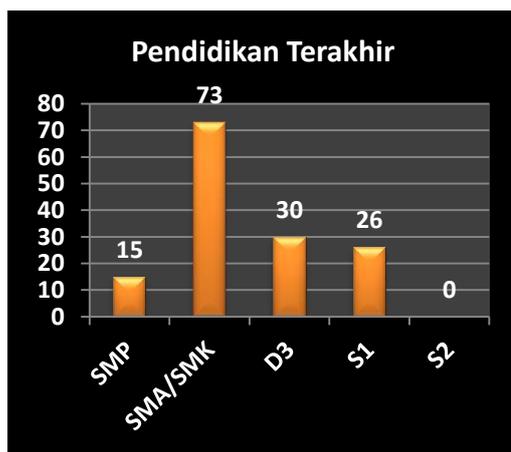
#### b. Deskripsi Usia Responden



Gambar 2. Grafik Usia Responden

Diagram di atas menunjukkan jumlah usia responden kurang dari 20 tahun berjumlah 1 orang (0,69%), usia 21-30 tahun berjumlah 46 orang (31,95%), usia 31-40 tahun sebanyak 59 orang (40,97%), usia 41-50 tahun sebanyak 36 orang (25%) dan usia lebih dari 50 tahun berjumlah 2 orang (1,39%)

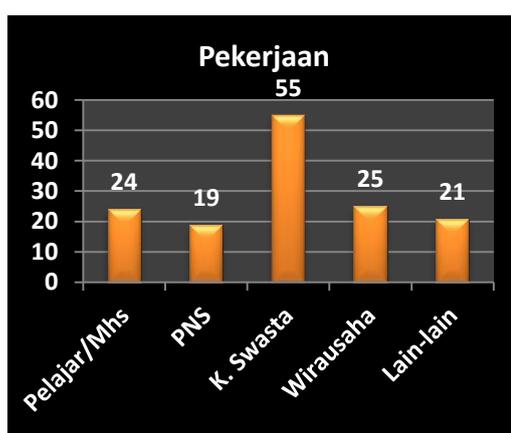
#### c. Deskripsi Pendidikan Terakhir



Gambar 3. Grafik Pendidikan Terakhir Responden

Dapat diketahui dari gambar 3 pendidikan terakhir responden adalah terbanyak pada jenjang SMA sebanyak 73 orang (50,69%). Responden jenjang SMP sebanyak 15 orang (10,42%), jenjang D3 berjumlah 30 orang (20,83%), pada jenjang S1 sebanyak 26 orang (18,06%) dan tidak ada responden dengan pendidikan terakhir jenjang S2.

d. Deskripsi Pekerjaan Responden



Gambar 4. Grafik Pekerjaan Responden

Dapat diperoleh informasi tentang pekerjaan responden pada gambar 4. Kategori pelajar atau mahasiswa sebanyak

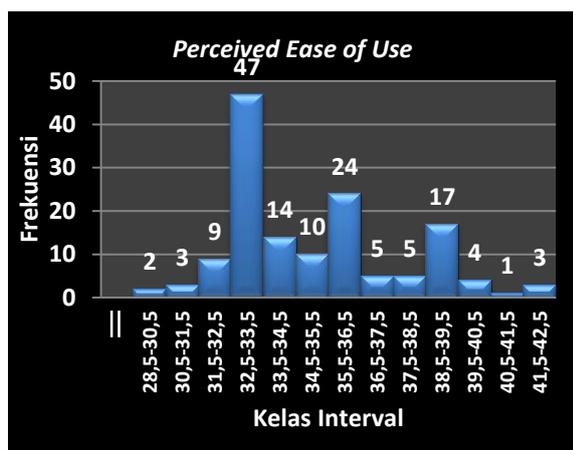
24 orang (16,67%), sebagai PNS sebanyak 19 orang (13,195%). Mayoritas responden ialah sebagai karyawan swasta yaitu berjumlah 55 orang (38,195%). Kategori sebagai wirausaha berjumlah 25 orang (17,36%). Sisanya sebanyak 21 (14,58%) orang responden memiliki pekerjaan lain-lain

**Distribusi Frekuensi dan Frekuensi Kecenderungan**

Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skor dengan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang dengan ukuran variabel. Perhitungan skor nilai tertinggi memenuhi nilai 4 dan nilai terendah memenuhi nilai 1 (Sugiyono, 2010:135). Jumlah responden sebanyak 144 nasabah.

Histogram berdasarkan distribusi frekuensi yaitu sebagai berikut:

a. Variabel *Perceived Ease of Use*



Gambar 5. Histogram variabel PEOU

Gambar 5 histogram PEOU di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval keempat yaitu 32,5-33,5 sebanyak 47 sampel atau 32,6%. Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 40,5-41,5 sebanyak 1 sampel atau 0,7%.

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel PEOU

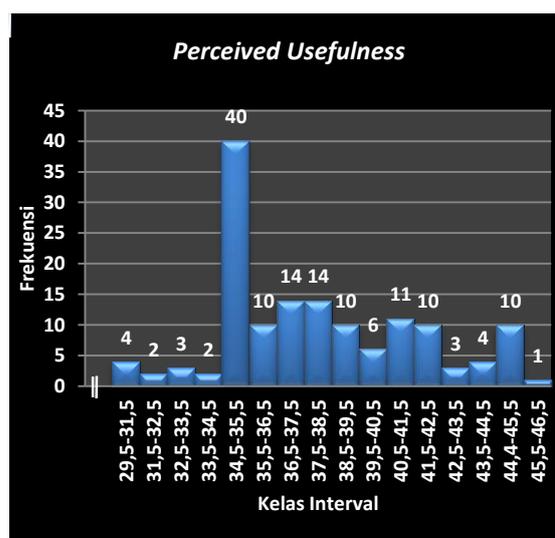
Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 24	-	0%	Rendah
24 s/d 36	109	75,7%	Sedang
> 36	35	24,3%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan persepsi

kemudahan penggunaan Womunity pada kategori Rendah tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 109 responden (75,7%) dan kategori Tinggi 35 responden (24,3%). Dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi Womunity oleh nasabah WOM Finance tingkat kemudahan penggunaan dalam taraf wajar. Kesulitan pengoperasian masih dapat diatasi pengguna sistem, hal tersebut ditunjukkan oleh frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Sedang.

b. Variabel *Perceived Usefulness*



Gambar 6. Histogram variabel PU

Frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kelima yaitu 34,5-35,5 sebanyak 40 sampel atau 27,8%. Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 45,5-46,5 sebanyak 1 sampel atau 0,7%.

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal

(Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

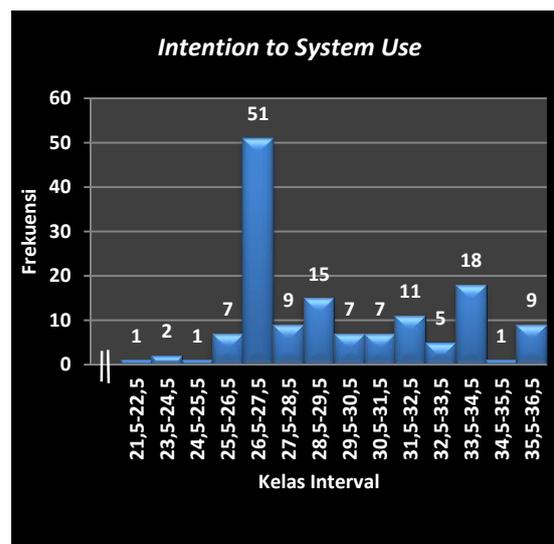
Tabel 5. Frekuensi Kecenderungan Variabel PU

Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 24	-	0%	Rendah
24 s/d 36	61	42,36%	Sedang
> 36	83	57,64%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi kecenderungan persepsi kebermanfaatan aplikasi Womunity pada kategori Rendah tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 61 responden (42,36%) dan kategori Tinggi 83 responden (57,64%). Dapat disimpulkan bahwa tanggapan nasabah WOM Finance mengenai aplikasi Womunity memberikan kebermanfaatan bagi kegiatan transaksinya, hal tersebut ditunjukkan oleh frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Tinggi.

### c. Variabel *Intention to System Use*



Gambar 7. Histogram variabel ISU

Frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kelima yaitu 26,5-27,5 sebanyak 51 sampel atau 35,4%. Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 21,5-22,5; 24,5-25,5 dan 34,5-35,5 sebanyak 1 sampel atau 0,7%.

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel ISU

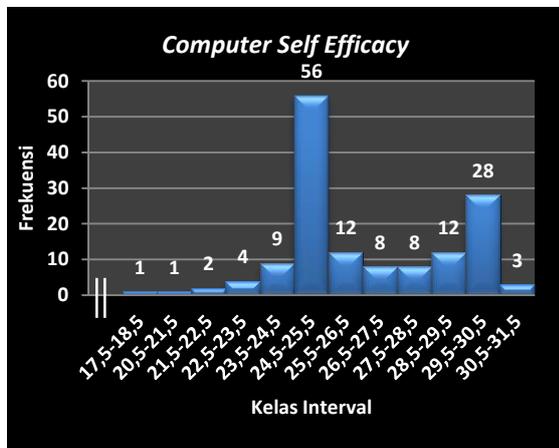
Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 18	-	0%	Rendah
18 s/d 27	62	43,06%	Sedang
> 27	82	56,94%	Tinggi
<b>Jumlah</b>	<b>144</b>	<b>100%</b>	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Frekuensi kecenderungan minat menggunakan Womunity pada kategori

Rendah yaitu tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 62 responden (43,06%) dan kategori Tinggi 82 responden (56,94%). Dapat disimpulkan bahwa nasabah WOM Finance berminat menggunakan aplikasi Womunity untuk kegiatan transaksinya, hal tersebut ditunjukkan oleh frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Tinggi.

d. Variabel *Computer Self Efficacy*



Gambar 8. Histogram variabel CSE

Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval keenam yaitu 24,5-25,5 sebanyak 56 sampel atau 38,9%. Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 17,5-18,5 dan 20,5-21,5 keduanya sebanyak 1 sampel atau 0,7%.

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

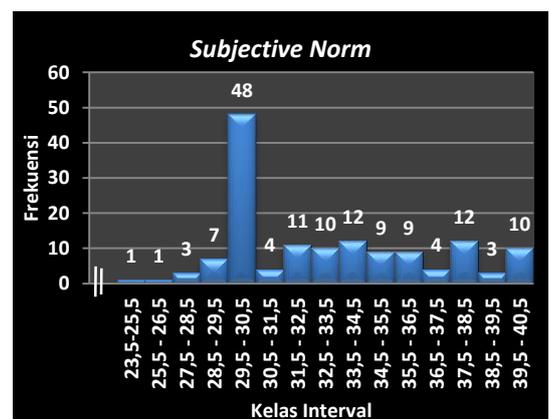
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel CSE

Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 18	-	64,58 %	Rendah
18 s/d 27	93	%	Sedang
> 27	51	35,42 %	Tinggi
<b>Jumlah</b>	144	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Frekuensi kecenderungan keyakinan akan kemampuan mengoperasikan sistem Womunity pada kategori Rendah tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 93 orang atau 64,58% dan kategori Tinggi 51 orang atau 35,42%. Dapat disimpulkan bahwa nasabah WOM Finance secara keseluruhan memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mengoperasikan aplikasi Womunity ditunjukkan frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Sedang.

e. Variabel *Subjective Norm*



Gambar 9. Histogram variabel SN

Histogram frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kelima yaitu 29,5-30,5 sebanyak 48 sampel atau 33,33%.

Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 23,5-25,5 dan 25,5-26,5 keduanya sebanyak 1 sampel atau 0,7%.

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

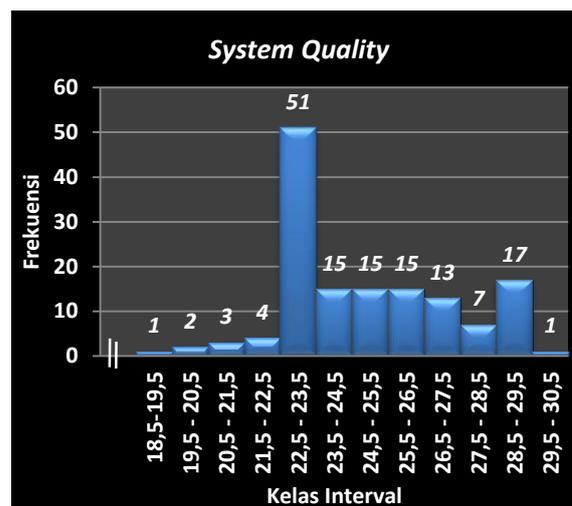
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel SN

Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 20	-	0%	Rendah
20 s/d 30	60	41,67 %	Sedang
> 30	84	58,33 %	Tinggi
<b>Jumlah</b>	144	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Frekuensi kecenderungan norma subyektif pada kategori Rendah tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 60 orang atau 41,67% dan kategori Tinggi 84 orang atau 58,33%. Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa norma subyektif sebagai faktor sosial dalam mempengaruhi penerimaan Womunity tergolong tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Tinggi.

#### f. Variabel *System Quality*



Gambar 10. Histogram variabel SQ

Histogram menunjukkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval kelima yaitu 22,5-23,5 sebanyak 51 sampel atau 35,4%. Frekuensi terkecil terletak pada kelas interval 18,5-19,5 dan 29,5-30,5 sebanyak 1 sampel (0,7%).

Selanjutnya klasifikasi kategori sebagai penentuan kecenderungan variabel berdasarkan perhitungan nilai *Mean* ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi) tiap variabel konstruk.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel SQ

Skala Interval	Frekuensi	F (%)	Kategori
< 16	-	0%	Rendah
16 s/d 24	76	52,78 %	Sedang
> 24	68	47,22 %	Tinggi
<b>Jumlah</b>	144	100%	

Sumber : Data Primer Diolah, 2016.

Frekuensi kecenderungan *System Quality* pada kategori Rendah tidak ada (0%), kategori Sedang sebanyak 76 orang atau 52,78% dan kategori Tinggi 68 orang atau 47,22%. Berdasarkan perhitungan

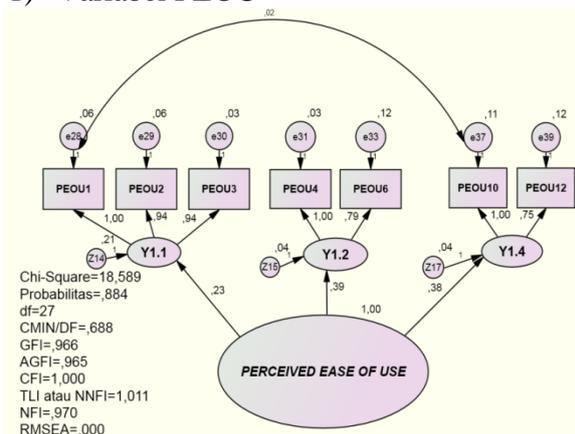
tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem sebagai faktor sosial dalam mempengaruhi penerimaan Womunity tergolong tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh frekuensi kecenderungan nasabah didominasi pada kategori Sedang.

**2. Hasil Analisis Kuantitatif**

a. Analisis Faktor Konfirmatori

Uji validitas dengan CFA ini dilakukan untuk mengkonfirmasi suatu variabel laten yang merefleksikan indikator-indikator atau variabel manifes terhadap tiap-tiap konstruk variabel.

1) Variabel PEOU



Gambar 11. Confirmatory Factor Analysis PEOU

Tabel 10. Hasil CFA PEOU

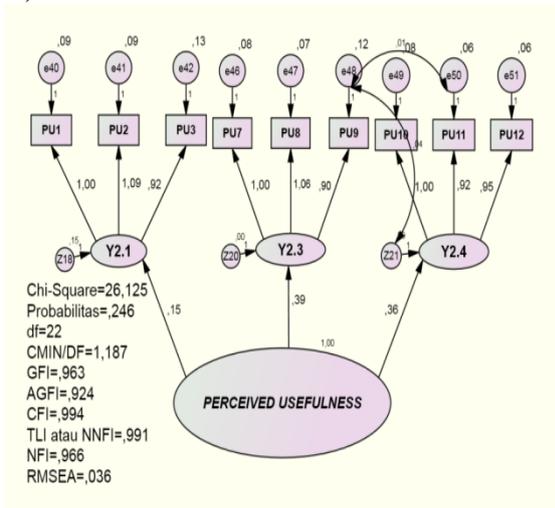
Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
Y1.1 <- PERCEIVED EASE OF USE	.232	.049	4,76	**
Y1.2 <- PERCEIVED EASE OF USE	.393	.051	7,64	**
Y1.4 <- PERCEIVED EASE OF USE	.382	.059	6,50	**

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
PEOU1 <- EASE OF USE	1,000			
PEOU2 <- EASE OF USE	.936	.058	16,119	**
PEOU3 <- EASE OF USE	.942	.053	17,780	**
PEOU4 <- EASE OF USE	1,000			
PEOU6 <- EASE OF USE	.792	.102	7,774	**
PEOU10 <- EASE OF USE	1,000			
PEOU12 <- EASE OF USE	.755	.114	6,614	**

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Hasil menunjukkan CFA PEOU nilai kelayakan estimasi positif, nilai CR >2,0 dan probabilitas menunjukkan keseluruhan signifikan. Maka dapat disimpulkan konstruk tersebut baik memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

2) Variabel PU



Gambar 12. *Confirmatory Factor Analysis* PU

Tabel 11. Hasil CFA PU

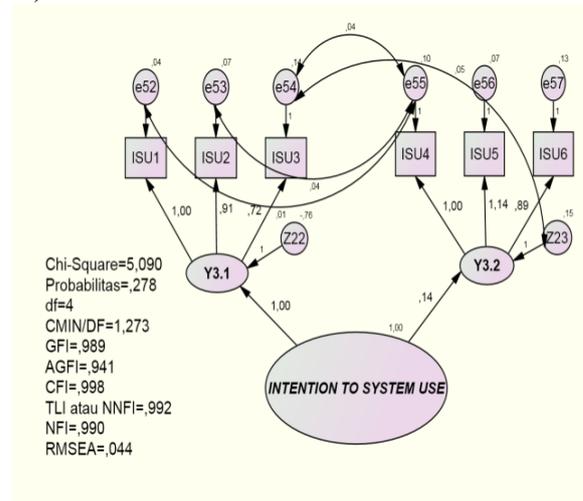
Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
Y2.4 < PERCEIVED USEFULNESS	,356	,054	6,601	**
Y2.1 < PERCEIVED USEFULNESS				
Y2.3 < PERCEIVED USEFULNESS				
Y2.4 < PERCEIVED USEFULNESS				
PU1 < Y2.1	1,000			
PU2 < Y2.1	1,095	,118	9,244	**
PU3 < Y2.1	,923	,109	8,432	**
PU7 < Y2.1	1,000			
PU8 < Y2.3	1,064	,109	9,736	**

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
PU9 < Y2.3	,900	,106	8,470	**
PU10 < Y2.4	1,000			
PU11 < Y2.4	,917	,070	13,004	**
PU12 < Y2.4	,953	,073	13,058	**

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Dapat disimpulkan nilai kelayakan estimasi positif, nilai CR > 2,0 dan probabilitas menunjukkan signifikan (\*\*\*) atau <0,05. Konstruk PU di atas telah valid keseluruhan dan telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

3) Variabel ISU



Gambar 13. *Confirmatory Factor Analysis* PU

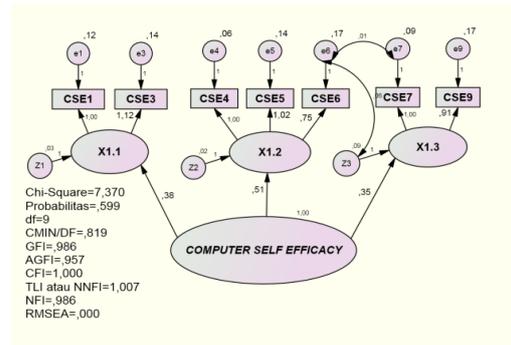
Tabel 12. Hasil CFA ISU

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
Y3 <- INTENTION TO SYSTEM USE	.135	.026	5,212	**
Y3 <- INTENTION TO SYSTEM USE	1,000			
IS U1 <- Y3.1	1,000			
IS U2 <- Y3.1	.913	.076	11,956	**
IS U3 <- Y3.1	.721	.078	9,241	**
IS U4 <- Y3.2	1,000			
IS U5 <- Y3.2	1,136	.121	9,355	**
IS U6 <- Y3.2	.895	.107	8,348	**

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Konstruk variabel ISU tiap indikator memiliki nilai kelayakan estimasi positif dengan nilai CR > 2,0 dan signifikan (\*\*\*). Dapat disimpulkan bahwa indikator indikator *Intention to System Use* keseluruhan valid untuk dilanjutkan analisis selanjutnya. Konstruk di atas telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

4) Variabel CSE



Gambar 14. Confirmatory Factor Analysis CSE

Tabel 13. Hasil CFA CSE

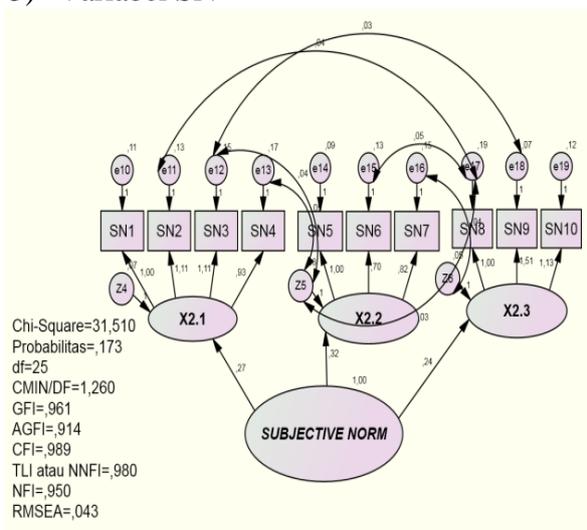
Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
X1 <- COMP UTER SELF EFFICACY	.376	.044	8,516	***
X1 <- COMP UTER SELF EFFICACY	.354	.044	7,996	***
X1 <- COMP UTER SELF EFFICACY	.506	.044	11,481	***
CS E1 <- X1.1	1,000			
CS E3 <- X1.1	1,123	.133	8,451	***
CS E4 <- X1.2	1,000			
CS E5 <- X1.2	1,017	.085	11,929	***
CS E6 <- X1.2	.749	.080	9,357	***

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
CS E7 < X1.3	1,000			
CS E9 < X1.3	,915	,126	7,263	***

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Dapat disimpulkan bahwa nilai CR di atas 2,0 dengan probabilitas (P) yang bernilai 0,001 atau <0,05, indikator-indikator pembentuk variabel *Computer Self Efficacy* yang valid adalah CSE1, CSE3, CSE4, CSE5, CSE6, CSE7 dan CSE9. Konstruk CSE di atas juga telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

5) Variabel SN



Gambar 15. *Confirmatory Factor Analysis* SN

Tabel 14. Hasil CFA SN

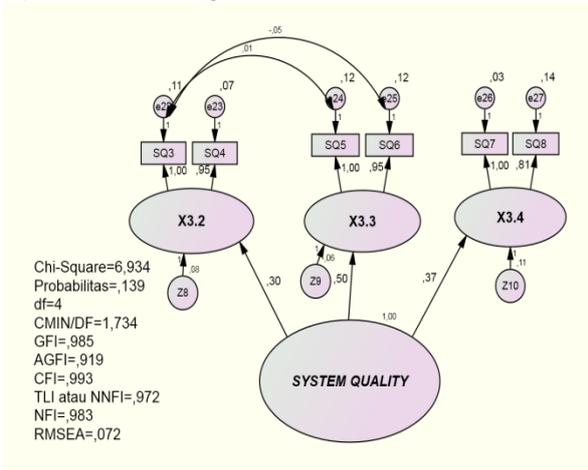
Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
X2.3 < SUBJECTIVE NORM	,239	,048	4,939	**
X2.1 < SUBJECTIVE NORM	,269	,046	5,822	**

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
X2.2 < SUBJECTIVE NORM	,315	,049	6,408	**
SN1 < X2.1	1,000			
SN2 < X2.1	1,110	,140	7,936	**
SN3 < X2.1	1,110	,137	8,112	**
SN4 < X2.1	,927	,137	6,754	**
SN5 < X2.2	1,000			
SN6 < X2.2	,704	,106	6,670	**
SN7 < X2.2	,815	,114	7,140	**
SN8 < X2.3	1,000			
SN9 < X2.3	1,508	,215	7,006	**
SN10 < X2.3	1,126	,172	6,549	**

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Keseluruhan tiap indikator konstruk menunjukkan kelayakan estimasi positif, nilai CR >2,0 dan menunjukkan probabilitas (P) yang signifikan (\*\*\*) yang bernilai 0 atau <0,05. Sebagai contoh indikator SN2 memiliki kelayakan estimasi 1,110 bernilai positif, CR sebesar 7,936>2,0 dan probabilitas (P) signifikan (\*\*\*) atau <0,05. Hasil tersebut menunjukkan indikator dinyatakan valid. Konstruk ini memenuhi kriteria *Goodness of Fit* sebagai model yang layak dan dapat diterima.

6) Variabel SQ



Gambar 16. *Confirmatory Factor Analysis SQ*

Tabel 15. Hasil CFA SQ

Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
SYST				
X3.2 <- EM QUALITY	,296	,053	5,57	**
			4	*
SYST				
X3.3 <- EM QUALITY	,500	,050	10,0	**
			18	*
SYST				
X3.4 <- EM QUALITY	,366	,044	8,36	**
			9	*
SQ3 <- X3.2	1,000			
SQ4 <- X3.2	,946	,167	5,67	**
			9	*
SQ5 <- X3.3	1,000			
SQ6 <- X3.3	,946	,104	9,09	**
			2	*
SQ7 <- X3.4	1,000			
SQ8 <- X3.4	,813	,095	8,55	**
			6	*

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Konfirmatori variabel *System Quality* yang secara keseluruhan valid ditunjukkan

dengan nilai kelayakan estimasi positif, nilai CR >2,0 dan seluruhnya signifikan (P=\*\*\*) atau <0,05. Sebagai contoh pada indikator SQ4 memiliki nilai kelayakan estimasi 0,946 bernilai positif, CR 5,679 >2,0 dan probabilitas signifikan (\*\*\*) atau < 0.05. Kontruk ini juga memenuhi kriteria *Goodness of Fit*.

**Hasil Analisis Asumsi Model SEM**

a. Asumsi Kecukupan Sampel

Jumlah minimum sampel analisis SEM membutuhkan sampel berkisar antara 100-200 sampel (Siswoyo, 2012:76). Dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 144 sudah memenuhi asumsi kecukupan sampel pada analisis SEM.

b. Asumsi Outlier

Jarak Mahalanobis dievaluasi pada tingkat signifikansi P < 0,001 dengan menggunakan *chi-square* ( $x^2$ ) pada derajat bebas sebesar jumlah variabel indikator yang digunakan dalam penelitian. Jumlah variabel manives yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 81, dengan melihat angka tabel  $x^2$  (81, 0.05) maka didapatkan Jarak Kritis Mahalanobis yaitu sebesar 103.010.

Tabel16.Uji Outlier *Mahalanobis Distance* Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)

Observation number	d-squared	p1	p2
118	97,031	,000	,002
32	92,149	,000	,000
1	91,259	,000	,000

Observation number	d-squared	p1	p2
-	-	-	-
-	-	-	-
-	-	-	-
25	34,636	,868	1,000

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Suatu data dikatakan *outliers* apabila memiliki jarak Mahalanobis >103.010. Dari output AMOS 18,0 dengan metode SEM diperoleh tabel di atas nilai *d-squared* menunjukkan tidak lebih dari batas kritis Mahalanobis yaitu keseluruhan nilai *d-squared* < 103.010. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *outliers multivariate* pada data penelitian ini.

#### c. Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan mengamati nilai data yang digunakan, apabila nilai CR pada *skewness* dan CR *kurtosis* data berada pada rentang antara  $\pm 2,58$  pada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 17. Normalitas Data  
Assessment of normality (Group number 1)

Variabl e	ske w	c.r.	kurto sis	c.r.
ISU6	,228	1,17	-,715	1,752
ISU5	,126	,618	-,662	1,621
ISU4	,186	,911	-,995	2,438

Variabl e	ske w	c.r.	kurto sis	c.r.
ISU3	,266	1,302	-,907	2,222
ISU2	,254	1,242	-,677	1,659
ISU1	,152	,744	-,813	1,991
PU1	,293	1,433	-,872	2,137
PU2	,094	,460	-,423	1,037
PU3	,074	,362	1,266	3,100
PU7	,401	1,963	,217	,532
PU8	,344	1,686	-,252	,617
PU9	,382	1,874	-,439	1,075
PU10	,054	,263	-,746	1,827
PU11	,515	2,522	-,859	2,104
PU12	,374	1,831	-,751	1,840
PEOU12	,541	2,651	-,417	1,021
PEOU10	,178	,873	1,122	2,748
PEOU6	,364	1,785	,392	,961
PEOU4	,636	3,113	-,626	1,532

Variabl e	ske w	c.r.	kurto sis	c.r.
PEOU3	,23 9	1,1 71	-,939	2,30 0
PEOU2	,08 4	,41 3	-,568	1,39 2
PEOU1	-,10 6	-,51 7	-,670	1,64 2
SQ7	,08 1	,39 6	1,079	2,64 2
SQ8	,00 6	,03 0	-,558	1,36 7
SQ5	-,02 0	-,09 7	-,505	1,23 8
SQ6	,10 2	,50 0	-,692	1,69 6
SQ3	,12 3	,60 2	,279	,683
SQ4	,46 5	2,2 79	,502	1,22 9
SN8	,02 5	,12 5	-,925	2,26 5
SN9	-,01 9	-,09 4	-,808	1,97 8
SN10	,34 4	1,6 86	-,252	-,617
SN5	-,13 3	-,64 9	1,083	2,65 2
SN6	,55 5	2,7 20	1,213	2,97 2
SN7	,08 1	,39 6	1,079	2,64 2
SN1	,28 5	1,3 94	,065	,160

Variabl e	ske w	c.r.	kurto sis	c.r.
SN2	-,27 1	-,13 28	,783	1,91 9
SN3	-,06 0	-,29 6	-,495	1,21 3
SN4	,03 8	,18 7	-,628	1,53 9
CSE1	-,05 0	-,24 6	-,965	2,36 3
CSE3	-,20 1	-,98 6	-,589	1,44 2
CSE4	-,14 3	-,70 0	-,589	1,44 2
CSE5	-,60 5	2,9 61	,660	1,61 5
CSE6	-,04 0	-,19 6	-,466	1,14 1
CSE7	,03 9	,19 3	-,323	-,792
CSE9	-,13 0	-,63 7	-,494	1,20 9
Multiva riate			407,0 42	37,5 51

Sumber : Output Amos 18,0 - 2016.

Data yang memiliki distribusi normal apabila nilai CR *skewness* maupun CR *kurtosis* secara absolut bernilai lebih kecil dari 2,58. Berdasarkan analisis data pengujian normalitas di atas dapat disimpulkan bahwa nilai CR *skewness* dan CR *kurtosis* memenuhi nilai < 2,58. Maka, terbukti bahwa data berdistribusi normal.

d. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Konstruk dikembangkan dalam penelitian ini baik atau buruk dalam menjawab hipotesis, perlu dilakukan uji kelayakan hasilnya yang ditampilkan di bawah ini:

Tabel 18. Konstruk CSE terhadap PEOU dan PU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
<i>X<sup>2</sup>Chi Square</i>	Diharapkan	480,373	220,221	<i>Good Fit</i>
<i>Probability</i>	kecil	0,000		
GFI	≥	0,798	0,1	<i>Marginal</i>
AGFI	0,05	0,747	33	<i>l</i>
RMSEA	≥	0,091	0,8	<i>Marginal</i>
TLI	0,90	0,849	85	<i>l</i>
CFI	≥	0,869	0,8	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	0,90	2,184	40	<i>Good Fit</i>
	≤		0,0	<i>Good Fit</i>
	0,08		28	<i>Good Fit</i>
	≥		0,9	<i>Good Fit</i>
	0,90		86	<i>Good Fit</i>
	≥		0,9	<i>Good Fit</i>
	0,90		89	<i>Good Fit</i>
	≤		1,1	<i>Good Fit</i>
	2,00		12	<i>Good Fit</i>

Sumber : Data diolah 2016.

Tabel 19. Konstruk SN terhadap PEOU dan PU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
<i>X<sup>2</sup>Chi Square</i>	Diharapkan	626,365	303,769	<i>Good Fit</i>
<i>Probability</i>	kecil	0,000	0,055	<i>Good Fit</i>
GFI		0,779	0,866	<i>Good Fit</i>

AGFI	≥	0,731	0,824	<i>Marginal</i>
RMSEA	0,05	0,090	0,032	<i>Good Fit</i>
TLI	≥	0,817	0,978	<i>Good Fit</i>
CFI	0,90	0,837	0,982	<i>Marginal</i>
CMIN/DF	≥	2,167	1,142	<i>Good Fit</i>
	0,90			<i>Good Fit</i>
	≤			<i>Good Fit</i>
	0,08			<i>Good Fit</i>
	≥			<i>Good Fit</i>
	0,90			<i>Good Fit</i>
	≥			<i>Good Fit</i>
	0,90			<i>Good Fit</i>
	≤			<i>Good Fit</i>
	2,00			<i>Good Fit</i>

Sumber : Data diolah 2016.

Tabel 20. Konstruk SQ terhadap PEOU dan PU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
<i>X<sup>2</sup>Chi Square</i>	Diharapkan	424,387	138,527	<i>Good Fit</i>
<i>Probability</i>	kecil			<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,05	0,000	0,889	<i>Good Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,820	0,923	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,90	0,772	0,879	<i>Marginal</i>
TLI	≤ 0,08	0,089	0,000	<i>l</i>
CFI	≥ 0,90	0,856	1,017	<i>Good Fit</i>
CMIN/DF	≥ 0,90	0,876	1,000	<i>Good Fit</i>
	≤ 2,00	2,133	0,866	<i>Good Fit</i>

Sumber : Data diolah 2016.

Tabel 21. Konstruk PEOU terhadap PU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
$X^2 Chi Square Probability$	Diharapkan kecil	270,581	98,24	Good Fit
GFI	$\geq$	0,000	0,2	Good Fit
RMSEA	0,05	0,791	0,9	Marginal
TLI	$\geq$	0,111	0,9	Marginal
CFI	0,90	0,846	24	Good Fit
CMIN/DF	$\geq$	0,875	0,8	Good Fit
	0,90	2,761	85	Good Fit
	$\leq$		0,0	Good Fit
	0,08		25	Good Fit
	$\geq$		0,9	Good Fit
	0,90		92	Good Fit
	$\geq$		0,9	Good Fit
	0,90		94	Good Fit
	$\leq$		1,0	Good Fit
	2,00		92	

Sumber : Data diolah 2016.

Tabel 22. Konstruk PEOU terhadap ISU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
$X^2 Chi Square Probability$	Diharapkan kecil	254,164	50,453	Good Fit
GFI	$\geq$ 0,05	0,00	0,37	Good Fit
AGFI	$\geq$ 0,90	0	7	Good Fit
RMSEA	$\geq$ 0,05	0,82	0,95	Good Fit
TLI	$\leq$ 0,08	7	3	Good Fit
CFI	$\geq$ 0,90	0,73	0,91	Good Fit
AGFI	$\geq$ 0,90	7	0	Good Fit
RMSEA	$\leq$ 2,00	0,15	0,19	
		0		

RM	0,78	0,99
SEA	1	7
TLI	0,83	0,99
CFI	2	8
CMI	4,23	1,05
N/D	6	1
F		

Sumber : Data diolah 2016.

Tabel 23. Konstruk PU terhadap ISU

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut of Value</i>	Hasil Sebelum Modifikasi	Hasil Setelah Modifikasi	Evaluasi
$X^2 Chi Square Probability$	Diharapkan kecil	196,274	64,726	Good Fit
GFI	$\geq$	0,00	0,687	Good Fit
AGFI	0,05	0,85	0,945	Good Fit
RMSEA	$\geq$	4	0,000	Good Fit
EA	0,90	0,79	1,007	Good Fit
TLI	$\geq$	1	1,000	Good Fit
CFI	0,90	0,09	0,912	Good Fit
CMIN/DF	$\leq$	7		Perfect Fit
	0,08	0,89		Perfect Fit
	$\geq$	3		Perfect Fit
	0,90	0,91		Good Fit
	$\geq$	4		Good Fit
	0,90	2,33		Good Fit
	$\leq$	7		
	2,00			

Sumber : Data diolah 2016.

### Uji Hipotesis

Nilai *t-Value* program AMOS 18,0 merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R.) pada *Regression Weights: (Group number 1 – Default Model)*. Apabila nilai CR > 1,967 atau nilai probabilitas (P) < 0,05 maka H0 ditolak (artinya hipotesis penelitian diterima). Hasil analisis *Regression Weights* adalah sebagai berikut:

Tabel 24. *Regression Weights*

	Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
<i>Perceived Ease Of Use</i>	<i>Computer Self Efficacy</i>	,112	,032	3,489	***
	<i>Computer Self Efficacy</i>	,052	,020	2,563	,010
<i>Perceived Ease Of Use</i>	<i>Subjective Norm</i>	,145	,036	4,010	***
	<i>Subjective Norm</i>	,066	,024	2,738	,006
<i>Perceived Ease Of Use</i>	<i>System Quality</i>	,153	,130	1,175	,240
	<i>System Quality</i>	,035	,021	1,679	,09:
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived Ease</i>	,059	,022	2,730	,006

	Regression Weights	Estimate	S.E.	C.R.	P
<i>Intention to System Use</i>	<i>Perceived Ease Of Use</i>	,137	,045	3,069	,002
	<i>Perceived Usefulness</i>	,855	,338	2,530	,011

Sumber: Data diolah 2016.

Tabel 24 di atas dijadikan sebagai acuan utama untuk melakukan uji hipotesis. Kriteria pengujian adalah tolak H0 jika nilai *t-Value* atau *Critical Ratio* (C.R.) > 1,967 dan nilai P < 0,05. Hasil pengujian hipotesis:

**Hipotesis 1**

Hasil analisis model struktural menunjukkan CSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan CR sebesar 3,489 dan estimate 0,112.

**Hipotesis 2**

Hasil analisis model struktural menunjukkan CSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan CR sebesar 2,563 dan estimate 0,052.

**Hipotesis 3**

Hasil analisis model struktural menunjukkan SN berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use* dengan CR sebesar 4,010 dan estimate 0,145.

**Hipotesis 4**

Hasil analisis model struktural menunjukkan SN berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan CR sebesar 2,738 dan estimate 0,066.

**Hipotesis 5**

Hasil analisis model struktural menunjukkan SQ tidak berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use* ditunjukkan dengan nilai CR sebesar 1,175 < 2,0 dan tidak signifikan.

**Hipotesis 6**

Hasil analisis model struktural menunjukkan SQ tidak berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* dengan nilai CR sebesar 1,679 < 2,0 dan tidak signifikan.

**Hipotesis 7**

Hasil analisis model struktural menunjukkan bahwa PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* dengan CR sebesar 2,730 dan estimate positif 0,059.

**Hipotesis 8**

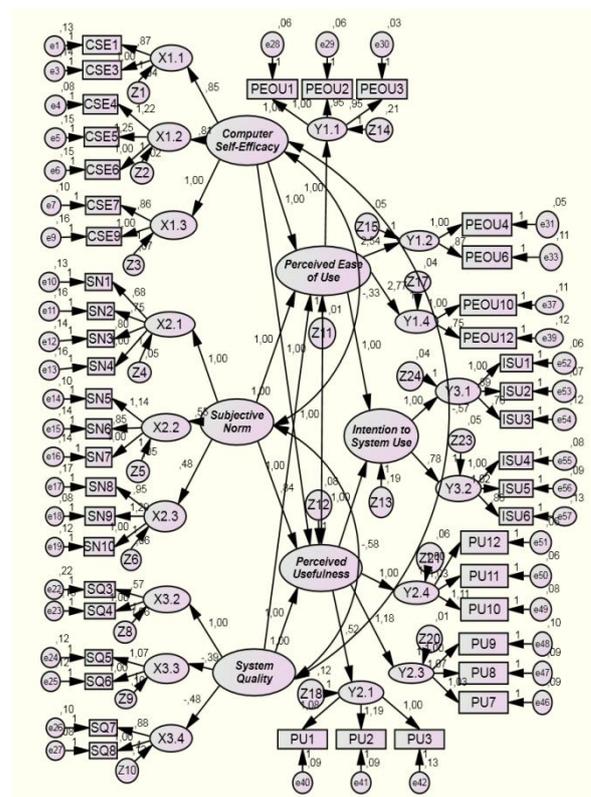
Hasil analisis model struktural menunjukkan PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to System*

*Use* dengan CR sebesar 3,069 dan estimate 0,137.

**Hipotesis 9**

Hasil analisis model struktural menunjukkan PU mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Intention to System Use* dengan CR sebesar 2,530 dan estimate 0,855.

Secara keseluruhan konstruk telah memenuhi kriteria *Goodness of Fit* sebagai konstruk dalam SEM, selanjutnya seluruh konstruk digabungkan menjadi model struktural seperti gambar berikut ini:



Gambar 17. Full Model pada SEM Penelitian TAM Aplikasi Womunity oleh Nasabah WOM Finance.

Sumber: Output Amos 18,0.

## Pembahasan

### a. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Ease of Use*

Terbukti dengan hubungan positif antara CSE dengan PEOU, semakin tinggi keyakinan seseorang nasabah dalam menggunakan sistem aplikasi layanan Womunity, maka dengan kemampuannya akan meningkatkan persepsi kemudahan menggunakan Womunity.

### b. Pengaruh *Computer Self Efficacy* terhadap *Perceived Usefulness*

*Computer Self Efficacy* (CSE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Semakin tinggi keyakinan seseorang nasabah menggunakan sistem aplikasi Womunity, maka persepsi kemanfaatan yang diperoleh nasabah akan meningkat dalam penggunaan Womunity.

Nasabah yang merasa mampu menggunakan sistem aplikasi layanan tersebut, mereka akan memperoleh kebermanfaatan atas penggunaan sistem Womunity.

Sebaliknya, apabila keyakinan akan kemampuan nasabah rendah terhadap penggunaan Womunity, maka persepsi kemanfaatan menggunakan Womunity juga rendah.

### c. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Perceived Ease of Use*

*Subjective Norm* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Perceived Ease of Use*. Hubungan positif yang dibentuk antara SN dan PEOU ialah pengaruh sosial yang tinggi dalam menawarkan kemudahan penggunaan Womunity, maka persepsi kemudahan seseorang nasabah juga akan meningkat. Seorang nasabah pengguna sistem akan memiliki persepsi bahwa sistem layanan yang ditawarkan WOM Finance akan mudah untuk digunakan.

Sebaliknya, pengaruh sosial yang rendah dalam mempengaruhi nasabah untuk menggunakan Womunity, maka persepsi kemudahan seorang nasabah juga akan menurun.

### d. Pengaruh *Subjective Norm* terhadap *Perceived Usefulness*

Pengaruh sosial yang tinggi dalam menawarkan kebermanfaatan suatu sistem layanan Womunity, akan meningkatkan juga persepsi kemanfaatan seseorang nasabah dalam penggunaan Womunity. Seorang nasabah pengguna sistem akan memiliki persepsi bahwa sistem layanan yang ditawarkan WOM Finance atau nasabah lainnya akan bermanfaat jika digunakan.

Sebaliknya, pengaruh sosial yang rendah dalam mempengaruhi nasabah untuk menggunakan Womunity, maka persepsi kebermanfaatan seorang nasabah juga akan menurun.

e. Pengaruh *System Quality* terhadap *Perceived Ease of Use*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *System Quality* tidak berpengaruh terhadap *Perceived Ease of Use*. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas sistem terkait dengan kecepatan akses dan fleksibilitas sistem Womunity, ternyata tidak dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam transaksi. Sistem aplikasi tersebut hanya memberikan layanan pada hubungan satu arah.

Nasabah hanya dapat memanfaatkan konten menu yang ada saja dan tidak memungkinkan untuk melakukan perintah lainnya di luar konten. Nasabah yang sebelumnya telah menggunakan aplikasi Womunity ternyata tidak menutup kemungkinan bahwa sistem tersebut tidak mudah digunakan.

f. Pengaruh *System Quality* terhadap *Perceived Usefulness*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *System Quality* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Perceived Usefulness* (PU). Hal ini disebabkan oleh adanya pandangan atau persepsi setiap orang atau nasabah yang menggunakan sistem bahwa suatu sistem aplikasi memiliki kualitas baik atau buruk. Hal tersebut tergantung dari pengguna sistem tersebut.

Nasabah WOM Finance sulit untuk mengidentifikasi kualitas sistem dari aplikasi layanan Womunity, sehingga kebermanfaatan yang dirasakandari kualitas sistem tidak dapat dirasakan secara nyata.

g. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Perceived Usefulness*

*Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to System Use*. Hubungan positif antara PEOU dan ISU yaitu jika persepsi kemudahan oleh nasabah tinggi terhadap penggunaan Womunity, maka minat menggunakan sistem aplikasi tersebut juga meningkat. Sebaliknya, jika persepsi kemudahan nasabah terkait dengan penggunaan sistem Womunity rendah, maka minat nasabah untuk mengadopsi sistem tersebut juga menurun. Nasabah yang memiliki anggapan bahwa sistem layanan Womunity mudah untuk digunakan, maka nasabah akan berminat menggunakannya. Jika seorang nasabah merasakan bahwa mengoperasikan sistem aplikasi Womunity itu sulit, maka akan mengurangi minat nasabah untuk mengadopsi sistem tersebut.

h. Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap *Intention to System Use*

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Perceived Ease of Use* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Intention to System Use*. Hubungan positif antara PEOU dan ISU yaitu jika persepsi kemudahan oleh nasabah tinggi terhadap penggunaan Womunity, maka minat menggunakan sistem aplikasi tersebut juga meningkat. Sebaliknya, jika persepsi kemudahan nasabah terkait dengan penggunaan sistem Womunity rendah, maka minat nasabah untuk mengadopsi sistem tersebut juga menurun. Nasabah yang memiliki anggapan bahwa sistem layanan Womunity mudah untuk digunakan, maka ia akan berminat menggunakannya. Jika seorang nasabah merasakan bahwa mengoperasikan sistem aplikasi Womunity itu sulit, maka akan mengurangi minat nasabah untuk mengadopsi sistem tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, kemudahan yang dirasakan pengguna akan mendorong pengguna sistem untuk selalu menggunakan sistem aplikasi secara berkelanjutan. Minat yang muncul akibat kemudahan dalam pengoperasian sistem aplikasi layanan akan meningkatkan keberhasilan perusahaan dalam proses pengadopsian suatu sistem baru. Ketika sistem aplikasi Womunity dapat memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan aktivitas transaksi, maka minat nasabah pengguna sistem layanan juga akan meningkat.

i. Pengaruh *Perceived Usefulness* terhadap *Intention to System Use*

*Perceived Usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intention to System Use*. Jika persepsi kebermanfaatan yang tinggi oleh nasabah terhadap penggunaan aplikasi Womunity, maka minat nasabah menggunakan aplikasi Womunity juga meningkat. Sebaliknya, jika persepsi kebermanfaatan oleh nasabah akan penggunaan Womunity rendah, maka minat nasabah mengadopsi Womunity akan menurun.

Nasabah yang memiliki persepsi dengan menggunakan sistem aplikasi Womunity akan mendatangkan manfaat bagi penggunanya, tentu saja akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengadopsi sistem tersebut. Apabila nasabah memiliki anggapan bahwa tidak akan memperoleh manfaat dari penggunaan Womunity maka nasabah tidak akan berminat menggunakan aplikasi tersebut.

### **Keterbatasan Penelitian**

Objek penelitian yang berfokus pada aplikasi Womunity sehingga berdampak pada generalisasi studi yang terbatas. Ruang lingkup studi yang sempit ini apabila diaplikasikan pada konteks yang berbeda, diperlukan kehati-hatian dalam mencermati aplikasi

produk yang melekat pada objek penelitian. Hal tersebut untuk menghindari hasil yang bias terhadap pengujian yang berdampak pada kekliruan dalam mengambil keputusan atau suatu kebijakan.

Dalam penelitian ini memberikan indikator endogen yang sangat minim untuk analisis olah data. Indikator yang sedikit kurang dari tiga pada setiap indikator eksogen akan menghasilkan hasil *unidentified* jika salah satu indikator dihilangkan. Agar tidak terjadi hal yang demikian, maka sebaiknya menggunakan indikator atau item pertanyaan pengukuran lebih dari tiga.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

- a. CSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PEOU dalam penerimaan sistem aplikasi layanan Womunity oleh Nasabah WOM Finance. Tinggi rendahnya keyakinan nasabah atas kemampuannya menggunakan Womunity akan mempengaruhi persepsinya terhadap kemudahan yang dirasakan.
- b. CSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU dalam penerimaan sistem aplikasi layanan Womunity oleh Nasabah WOM Finance. Tinggi rendahnya keyakinan nasabah atas kemampuannya menggunakan Womunity akan mempengaruhi persepsinya terhadap kebermanfaatan yang diperolehnya.
- c. SN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PEOU. Tinggi rendahnya pengaruh sosial dalam penerimaan Womunity akan berdampak pada kemudahan bagi nasabah untuk menerima sistem layanan.
- d. SN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU. Tinggi rendahnya pengaruh sosial yang diberikan perusahaan atau nasabah kepada nasabah lainnya akan mendatangkan manfaat jika nasabah dapat menerima sistem aplikasi layanan Womunity.
- e. SQ tidak berpengaruh terhadap PEOU. Adanya anggapan nasabah terhadap sistem aplikasi Womunity akan menyulitkan transaksi dan berpotensi terjadi kesalahan pengoperasian sistem sehingga sama sekali tidak memberikan kemudahan.
- f. SQ tidak berpengaruh terhadap PU. Adanya estimasi nasabah yang keliru terkait dengan kualitas sistem aplikasi layanan Womunity. Nasabah tidak dapat menilai kualitas sistem berdasarkan manfaat yang dirasakan. Kualitas sistem yang baik atau buruk sama sekali tidak mempengaruhi persepsi kemanfaatan nasabah dalam penerimaan Womunity.

- g. PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap PU. Pengaruh positif yang dibentuk dari persepsi kemudahan penggunaan Womunity oleh nasabah menunjukkan bahwa sistem yang mudah digunakan nasabah akan memberikan manfaat atas penggunaan sistem tersebut.
- h. PEOU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISU. Nasabah WOM Finance merasakan bahwa sistem aplikasi Womunity mudah untuk digunakan, sehingga mendorong minat nasabah untuk menggunakan aplikasi tersebut.
- i. PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ISU. Pengaruh positif menunjukkan bahwa tinggi rendahnya penerimaan aplikasi Womunity memberikan kemanfaatan kepada nasabah, sehingga nasabah akan berminat untuk mengadopsi aplikasi sistem layanan Womunity.

## Saran

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya
  - 1) Memperluas lingkup atau wilayah penelitian dari berbagai perusahaan yang bergerak pada sektor yang sama atau cabang sejenis.
  - 2) Diharapkan untuk menguji dan menambahkan variabel-variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap penerimaan suatu teknologi

atau sistem aplikasi baru selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel lain dapat ditinjau dari faktor individu, faktor sosial dan faktor teknologi.

Untuk mengoptimalkan hasil penelitian, selain menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data dapat pula dilakukan wawancara supaya data yang diperoleh memberikan informasi yang akurat terkait dengan penilaian persepsi.

## b. Bagi Perusahaan

- 1) perusahaan perlu meningkatkan tampilan *interface* pada layar. Prosedur pengoperasian sistem aplikasi dibuat lebih mudah dipahami dan menarik supaya memberi kenyamanan nasabah saat menggunakan Womunity.
- 2) Perusahaan dapat menambahkan menu bantuan "*help*" untuk memudahkan nasabah yang mengalami kesulitan. Perlu dilakukan pengembangan sistem aplikasi dengan *autokredit* yang dapat memungkinkan untuk melakukan jual beli dan lelang barang agunan.
- 3) Perusahaan dapat menambahkan lebih banyak fitur-fitur dan fasilitas pada konten yang bermanfaat bagi nasabah serta memberikan akses

transaksi yang lebih luas dalam aplikasi, tidak hanya untuk melihat informasi cicilan dan simulasi kredit saja akan tetapi dapat digunakan untuk melakukan pembayaran *online* lainnya seperti pembayaran tagihan listrik, pulsa dan terdapat *link* transaksi pada perusahaan lain.

- 4) berusaha menyediakan layanan yang prima walaupun di dalam aplikasi dan memastikan pengguna aplikasi tidak merasa kesulitan menggunakan sistem, serta mengkondisikan sesuai dengan kebutuhan nasabah. Perusahaan dapat melakukan uji ketahanan sistem pada tiap-tiap periode tertentu dan selalu melakukan perbaharuan untuk menghindari kerusakan dan kesalahan sistem informasi.
- 5) WOM Finance perlu melakukan edukasi dan sosialisasi kepada nasabah terkait penggunaan serta prosedur Womunity.

#### A. DAFTAR PUSTAKA

- Compeau, Deborah R & CA. Higgins (1995). Computer Self Efficacy: Development of Measure and Initial Test, MIS Quartely, Vol.19, No.12.
- Davis, F. D. (1989). "*Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Acceptance of Information System*

*Technology*". MIS Quarterly. Vol.13, No.3, pp.319-339.

Diana Rahmawati, Mahendra A.N., Dhyah S. & Mimin N.A. (2010). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Pelayanan Pegawai Administrasi dan Pengaruh Kualitas Pelayanan Pegawai Administrasi Terhadap Kepuasan Mahasiswa di Lingkungan FISE UNY. Sumber: [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id). *Laporan Penelitian*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ferdinand, Augusty. (2002). *Structural Equation Modeling* dalam Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Humdiana & Evi Indrayani. (2006). Sistem Informasi Manajemen (Observasi Mengoptimalkan Informasi dalam Bisnis). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Imam Ghozali. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Internet World State. (2015) Usage and Population Statistics "Asia Top 10 Internet Countries June 30, 2015". <http://www.internetworldstats.com/ats3.htm>, pada tanggal 16 Oktober 2015.

Jogiyanto, P. (2007). Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Jogiyanto, P. (2009). Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.

Luh Putu Rara A. R. (2013). "Aplikasi Model TAM Terhadap Pengguna Layanan Internet Banking di Kota Denpasar". *Tesis*. Program Magister. Universitas Udayana Denpasar: Bali. [www.pps.unud.ac.id](http://www.pps.unud.ac.id)

Priyatno Duwi.(2013). *Mandiri Belajar Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.

Shinta Eka Kartika. (2009). “Analisis Proses Penerimaan Sistem Informasi iCONS dengan Menggunakan *Technology Acceptance Model* pada Karyawan PT. Bank Negara Indonesia (PERSERO) Tbk. Di Kota Semarang”. *Tesis*. Universitas Diponegoro.

Siswoyo H. dan Parwoto. (2012). *Structural Equation Modeling* untuk Penelitian Manajemen dengan Menggunakan AMOS 18.0. Bekasi: PT. Intermedia Personalia Utama.

Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.